

TUNTUNAN THAHARAH (WUDHU) PENGERTIAN, DASAR HUKUM, TATA CARA (KAIFIYAH), HAL-HAL YANG MEMBATALKAN

KAJIAN DHUHA RAMADHAN 1444 H
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

Wudhu secara Bahasa dan Istilah



Wudlu menurut bahasa (etimologi) berarti **bersih, bagus** dan **elok**.

Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah **menghilangkan hadats kecil** dengan cara **menggunakan air yang suci pada anggota wudlu**.

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
DIY, *Tuntunan Thaharah*

Dasar Hukum Perintah Berwudhu

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾﴾ (المائدة/5:6)

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah **wajahmu** dan **tanganmu sampai ke siku** serta **usaplah kepalamu** dan **(basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki**. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit) dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh) perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur. (Al-Ma'idah/5:6)

Hadits

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول
الله صلى الله عليه وسلم : لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ أَحَدِكُمْ
إِذَا أَحَدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu ia berkata, "Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : "Allah tidak akan menerima shalat salah seorang diantara kalian jika ia berhadats sampai ia berwudhu." (HR. Bukhari & Muslim)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ
الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ وَلَا
صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِالْحَمْدِ وَسُورَةٍ فِي فَرِيضَةٍ أَوْ غَيْرِهَا

*"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
"Pembuka shalat adalah bersuci, permulaannya
adalah takbir, penutupnya adalah salam, dan
tidaklah sah shalat orang yang tidak membaca Al
Hamdulillah (Al Fatihah) dan surat (dari Al Qur'an)
baik dalam shalat wajib maupun shalat-shalat yang
lainnya." (H.R. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan
yang lainnya)*

Tata Cara (Kaifiyah) Berwudlu

Mengucapkan
“bismillahirrahmannirrahim”
serta niat dalam hati untuk
membersihkan hadast kecil
karena Allah semata dan
berharap kepada Allah agar dosa-
dosa kita diampuni.

1. Membaca “Bismillahirrahmanirrahim”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا
صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ
تَعَالَى عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak sah shalat orang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu orang yang tidak menyebut asma Allah Ta’ala.” (HR. Abu Dawud)



2. Membasuh Telapak tangan

Membasuh telapak tangan tiga kali sambil membersihkan sela jari-jari tangan.

“Dari Humran maula Utsman Ibnu ‘Affan, bahwasanya ia melihat Utsman telah minta air wudlu, kemudian ia menuangkan air atas kedua tangannya, lalu ia membasuh kedua telapak tangannya tiga kali, lalu memasukkan tangan kanannya ke dalam air wudlu, lalu berkumur dan mengisap air dan menyemburkannya, kemudian membasuh mukanya tiga kali, lalu membasuh kedua tangannya sampai siku tiga kali, kemudian mengusap kepalanya lalu membasuh kakinya tiga kali. Lalu ia berkata:”Aku melihat rasulullah wudlu seperti wudluku ini”





3. Berkumur sambil memasukkan air ke dalam hidung



Berkumur sambil menghisap air ke dalam hidung (bila tidak berpuasa) tiga kali.

Gunakan telapak tangan kanan dalam memasukkan air ke mulut/hidung.

Pada waktu berkumur hendaknya sambil membersihkan gigi (menggosok gigi)

“Lalu berkumur dan mengisap air dan menyemburkannya,”

HR. Bukhari (al Wudlu: 159)



4. Membasuh Muka



Membasuh muka tiga kali sambil membersihkan kotoran yang ada di sudut mata dan jenggot (jika berjenggot). Adalah suatu kebaikan apabila dapat melebihkan bagian muka yang dibasuh.

“Dari Abu Umamah, ia menjelaskan wudlunya Nabi.SAW, ia berkata:”Adalah Rasulullah s.aw mengusap dua sudut mata dalam wudlu”.

HR. Abu Dawud (al Thahaarah: 110)



5. Membasuh kedua tangan hingga kesiku



Membasuh kedua tangan sampai siku-siku. Mulailah tangan kanan tiga kali kemudian tangan kiri tiga kali

“Dari ‘Aisyah ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w suka mendahulukan (yang) kanannya, dalam memakai sandalnya, bersisirnya, bersucinya dan dalam segala hal-nya”.

HR. Bukhari (al Shalaah: 408), dan Muslim (al Thahaarah: 396)

“kemudian ia membasuh wajahnya tiga kali, lalu membasuh kedua tangannya sampai siku tiga kali”.

HR. Bukhari (al Wudlu: 159)



6. Mengusap Ubun-ubun



Mengusap kepala (ubun) dan atas surbannya satu kali dengan cara menjalankan kedua telapak tangan dimulai dari ujung kepala hingga tengkuk dan mengembalikannya pada posisi semula, serta mengusap kedua telinga, bagian dalam dengan telunjuk dan telinga bagian dalam (daun telinga) dengan ibu jari.

“Dari Abdullah bin Zaid ia berkata: “Dan memulai dengan permulaan kepalanya sehingga menjalankan kedua tangannya sampai pada tengkuknya, kemudian mengembalikannya pada tempat memulainya”.

HR. Bukhari (al Wudlu: 179) dan Muslim (al Thahaarah: 346)



8. Membasuh kedua kaki



Membasuh kedua kaki minimal sampai mata kaki. Mulailah dengan membasuh kaki kanan tiga kali kemudian kaki kiri tiga kali. Usahakan sela-sela jari kaki juga dibersihkan, demikian juga kuku jari-jari kaki

“Lalu membasuh kakinya yang kanan sampai keduamata kaki tiga kali dan yang kiri seperti itu pula.”

HR. Muslim (Thaharah: 331)



9. Do'a setelah Wudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

“Dari ‘Umar bin Khattab ia berkata:”Sungguh aku telah melihat engkau (Muhammad) tadi datang dan bersabda:”Tidak ada seorangpun dari kamu yang berwudlu dengan sempurna lalu mengucapkan: Asyhadu alla ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan ‘Abduhuu wa rasuuluh; melainkan akan dibukakanlah baginya pintu-pintu surga yang delapan, yang dapat dimasuki dari mana yang ia kehendaki”.

HR. Muslim (al Thahaarah: 345), Ibnu Majjah (al Thahaarah wa alSunanuha: 463), dan Ahmad (Musnad: 16752)

Dalil Hal-hal Yang Membatalkan Wudlu

1. Keluar sesuatu dari salah satu dua jalan (depan atau belakang)

Dari Hammam bin Munabbih bahwa ia mendengar Abi Hurairah berkata: Rasulullah bersabda: "Salat seorang yang dalam keadaan berhadhas tidak akan diterima kecuali ia berwudlu lagi. Kemudian ada seseorang dari Hadromaut bertanya kepada Abu Hurairah. Wahai Abu Hurairah apakah hadas itu? Abu Hurairah menjawab: (keadaan) hadas itu adalah kentut yang tidak berbunyi atau berbunyi". HR.al-Bukhari, Muslim dan Ahmad

2. Melakukan hubungan seksual

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴾ ﴿٤٣﴾

(النساء/4: 43)

43. *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati salat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk sampai kamu sadar akan apa yang kamu ucapkan dan jangan (pula menghampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub, kecuali sekadar berlalu (saja) sehingga kamu mandi (junub). Jika kamu sakit, sedang dalam perjalanan, salah seorang di antara kamu kembali dari tempat buang air, atau kamu telah menyentuh perempuan, (156) sedangkan kamu tidak mendapati air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci). Usaplah wajah dan tanganmu (dengan debu itu). Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun*

3. Menyentuh kemaluan (Sengaja)

Dari Busrah binti Shofwan ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa menyentuh kemaluan (tanpa ada penghalang), maka hendaklah ia berwudlu".

HR. Ibnu Majah

Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ia berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadaku "Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudlu. Dan wanita manasaja yang menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudlu".

HR. Ahmad

4. Tidur nyenyak dengan berbaring

Dari Ibnu Abbas bahwa ia melihat Nabi saw. tidur dalam posisi sujud sampai ia mendengkur, kemudian ia berdiri untuk salat. Lalu saya bertanya kepada Rasulullah saw. “Wahai Rasulullah sesungguhnya engkau telah tertidur”. Maka beliau bersabda : “Sesungguhnya wudlu itu wajib (batal) melainkan bagi orang yang tidur berbaring, karena jika berbaring maka lemaslah sendi-sendinya”

HR. At-Tirmidzi dan Ahmad